

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI WILAYAH JOMBANG

Alvin Adi Pradana

alvinadi96@gmail.com

Dra. Lailatul Amanah, M.SI., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya

ABSTRACT

Understanding and knowledge about accounting are needed by Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMs) practitioners at present. This research aimed to analyze and determine the implementation of the MSMs' practitioners in Jombang. The research was interpretative qualitative. Moreover, the instrument in the data collection technique was an unstructured interview. In line with that, the data were taken from the results of unstructured interviews for the MSMs' practitioners at De Nala Foodcourt, Jombang. Furthermore, the data analysis technique used descriptive analysis. The result showed that practitioners of MSMs at De Nala Foodcourt, Jombang did not understand and apply the accounting correctly. Only some of them understood it as applying to their businesses. They explained that the accounting was applied simply. Additionally, their bookkeeping consisted of income and expenses that were based on experiences, not from accounting understanding. It happened because the practitioners preferred to focus on their experiences, not accounting learning.

Keywords: understanding and knowledge of accounting, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

ABSTRAK

Pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi sangat diperlukan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat Penerapan Akuntansi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Jombang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif. Metode dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur. Data yang dihasilkan dari hasil wawancara tidak terstruktur pada para pelaku UMKM di De Nala Foodcourt Jombang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya para pelaku UMKM di De Nala Foodcourt Jombang masih belum memahami dan menerapkan akuntansi dengan benar. Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hanya beberapa yang sudah memahami akuntansi tetapi mereka menerapkannya dalam menjalankan usahanya, mereka mengatakan bahwa menerapkan akuntansi namun dalam bentuk sederhana mereka hanya menyelenggarakan buku pencatatan yang mencakup pemasukan dan pengeluarannya yang di dasarkan pada pengalaman saja tidak dari pemahaman akuntansi. Karena para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dari pada mempelajari akuntansi.

Kata Kunci: pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian di Indonesia, semakin disadari bahwa pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia, yang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

UMKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik dipertanian maupun pedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya intensitas krisis ekonomi, baik yang diakibatkan oleh krisis moneter dan krisis global, sehingga sektor UMKM menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk UMKM yang sudah go internasional UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang disediannya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM yakni untuk mengetahui kondisi usaha dan membantu dalam mendapatkan kredit pinjaman.

Masalah keuangan yang terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha skala besar. Jadi, harus mengelola usaha dengan cara yang baik dan mampu memahami masalah akuntansi dengan sebaiknya. Utilisasi dana yang optimal, kegiatan usaha yang benar, alokasi kredit yang dapat dan evaluasi kompetitor secara periodik serta pengambilan keputusan yang efektif diperlukan dalam pembukuan UMKM yang profesional.

Adapun rumusan masalah yang peneliti peroleh dari uraian diatas adalah apakah para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di wilayah Jombang memahami akuntansi serta para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di wilayah Jombang melakukan pembukuan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memahami tentang Akuntansi serta para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di wilayah Jombang menerapkan Akuntansi.

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait. Manfaat penelitian bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) penelitian ini dapat memahami serta menerapkan akuntansi guna untuk menunjang keberlangsungan usaha mereka agar lebih berkembang sedangkan penulis penelitian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran publik agar bisa membantu para pelaku UMKM mengerti apa itu yang dimaksud akuntansi serta memberitahu akan pentingnya penerapan akuntansi dalam berjalannya sebuah usaha kepada para pelaku UMKM

Agar dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang tepat dan sesuai dengan apa diinginkan oleh peneliti dan permasalahan yang dibahas dapat terpecahkan dengan lebih terarah pada tujuan penelitian, maka dalam penulisan penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan mengenai Penelitian Pengelolaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tentang Akuntansi di De Nala Foodcourt Jombang.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Persepsi

Kata 'Persepsi' seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa makna sebenarnya dari persepsi itu sendiri? Menurut pengertian dari beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam kehidupan sehari-hari akan menerima stimulus atau rangsang berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsang tersebut akan diberi makna atau arti oleh individu, proses pemberian makna atau arti tersebut dinamakan persepsi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi adalah sebuah penilaian atas sebuah kejadian yang telah terjadi individu tertentu menurut pola pikir masing-masing individu beserta karakteristik seseorang tersebut.

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Leavitt dalam Hussein (2013) membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi berbeda dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut anatar lain; kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki sebuah persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal system nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dilihat dari perhatian yang selektif dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Begitu juga yang kedua alat indera, saraf dan Pusat susunan saraf merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian diteruskan ke saraf sensoris kemudian menuju pusat susunan saraf atau otak sebagai pusat kesadaran, kemudian menuju saraf motoris. Serta yang ketiga perhatian, untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Menurut Hutapea dan Thoha (2008) di dalam berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu,

misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah di mengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut Sugiri dan Riyono (2009) akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut Sumarsan (2013) menjelaskan bahwa akuntansi suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan.

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan, pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, serta pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Penggunaan akuntansi memiliki peran yang penting sebagai syarat kemajuan usaha, terutama usaha kecil menengah yang omsetnya harus berkembang, sehingga membutuhkan proses pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dan terpercaya. Jika tidak maka perusahaannya tidak bisa mengikuti proses perkembangan usahanya.

Tujuan dari akuntansi ini untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Kegunaan akuntansi untuk menghasilkan informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan (*financial statement*) dan berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan media komunikasi, oleh karena itu akuntansi sering disebut "bahasanya dunia usaha (*business language*). Kegunaan akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*) dan kegunaan bagi pihak di luar perusahaan (*external user*). Bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*) bertujuan untuk perencanaan yang berdasarkan informasi ekonomi yang tepat dapat disusun rencana kerja yang baik untuk pelaksanaan kegiatan tahap berikutnya. Yang kedua pengendalian yang berdasarkan rencana dan penerapan system akuntansi yang baik dapat dikontrol atau dinilai jalannya kegiatan perusahaan. Yang ketiga pertanggung jawaban sebuah perusahaab setelah diadakan pencatatan terhadap semua transaksi dan kejadian pada akhir periode disusun laporan keuangan untuk disampaikan kepada pemilik atau pihak eksternal lain untuk mendapatkan penilaian. Bagi pihak di luar perusahaan (*external user*) seperti para investor, pemerintah, serta para masyarakat umum digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomi bagi pihak yang memerlukan

Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan sebuah transaksi didalam sebuah usaha, baik usaha kecil maupun sebuah perusahaan. Kegiatan pencatatan transaksi akan menghasilkan sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Transaksi yang terjadi sehari-hari menghasilkan bukti transaksi dicatat ke jurnal. Jurnal kemudian diposting ke buku besar (*ledger*) menurut kelompok transaksi. Buku besar kemudian diringkas ke dalam neraca saldo (*trial balance*). Pada akhir periode keuangan perlu diadakan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu yang disebut jurnal penyesuaian (*adjustment*). Neraca saldo dan *adjustment* digabungkan ke dalam neraca lajur (*worksheet*). Dari neraca lajur maka disusunlah laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Indonesia, 2006): "laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan". Menurut Sinambela (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali.

Berikut ini merupakan bentuk laporan keuangan yang ada di dalam akuntansi diantaranya adalah Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas (*cash flow statement*), Catatan atas Laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Neraca (*Balanced Sheet*)

Neraca (*Balance sheet*) atau yang sering disebut dengan laporan keuangan (*statement of financial position*) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan, liabilitas serta ekuitas (modal) pemilik atas sumber daya bersih perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang kondisi keuangannya harus seimbang antara total asset yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan liabilitas dan ekuitas pemilik dalam mendukung operasional perusahaan.

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan beban-beban perusahaan selama suatu periode tertentu. Alasan utama yang menyebabkan laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang penting adalah laporan ini memberikan informasi kepada para kreditur dan investor untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diambil dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus penerimaan dan arus pengeluaran kas berdasarkan aktivitas investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas sering kali disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2021) "perusahaan menyajikan perubahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas menurut informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut posisi

keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut”.

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk melengkapi laporan keuangan yang merupakan penyajian dari manajemen, informasi yang tidak tepat disajikan dalam tubuh laporan keuangan, disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Fungsi dari akuntansi bagi kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, begitu pula dengan UMKM.

Penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan pada usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pembukuan akuntansi akan memakan waktu serta biaya apabila diterapkan dalam usaha mereka, terlebih mereka menganggap bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak terlalu rumit apabila dijalankan tanpa pembukuan akuntansi.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM (www.depkop.go.id diakses pada 12 Agustus 2022).

Menurut Tambunan (2012) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Yang kedua usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Yang ketiga usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu. Adapun contoh-contoh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut; usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi), usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja, pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya, pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan, peternakan ayam, itik, dan perikanan, koperasi berskala kecil, dan lain sebagainya.

Didalam berjalannya sebuah UMKM mempunyai beberapa karakteristik. Ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam berjalannya usaha tersebut. Berikut ini beberapa kelebihan maupun kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

Kelebihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Fleksibilitas Operasional

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini membuat UMKM lebih fleksibel dalam operasional kesehariannya. Kecepatannya reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya: pergeseran selera konsumen, trend produk, dll). Cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif. Selain lebih kompetitif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi jalan pembuka sebuah bisnis yang akan berkembang nantinya. Dengan adanya UMKM para masyarakat umum tidak malu untuk mencoba mendirikan sebuah usaha.

Fleksibilitas Perencanaan

Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan control dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera. Meski ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan bukan pemilik kedekatan diantara mereka membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima, dan dieksekusi. Perencanaan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu dilakukan dimana saja meski tidak harus dilakukan saat menjalankan sebuah usaha.

Struktur Biaya Rendah

Kebanyakan usaha mikro, kecil dan menengah tidak punya ruang kerja khusus dikompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan dirumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (*overhead*) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha menengah kecil juga menerima sokongan dari pemerintah, organisasi non pemerintah, dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiaya dalam pembentukan dan operasional mereka.

Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik

UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*break even point*- BEP) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik. Contohnya: bisnis kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu jenis dan model kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.

Berbeda dengan industri kerajinan skala besar yang diharuskan membayar biaya sewa gedung dan gaji sejumlah besar karyawan sehingga harus selalu mampu menjual sekian kontainer kerajinan untuk menutup biaya operasional bulannya saja. Diatas adalah 4 (empat) kelebihan UMKM yang bisa dijadikan sumber motivasi dan selalu dipertahankan oleh para anggota pengelola usaha mikro, kecil dan menengah.

Jadi bagaimana para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu mengembangkan sebuah spesifikasi usahanya agar lebih berkembang. Jika mampu maka usaha para pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) akan mendapatkannya pendapatan sesuai apa yang telah diterapkannya.

Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kesulitan pemasaran

Hasil dari studi lintas Negara yang dilakukan oleh Fujianti dan Wulandjani (2019) di sejumlah Negara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.

UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

Dengan adanya program dari pemerintah soal pendanaan maupun pembiayaan yang diberikan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa mengurangi permasalahan dari modal usaha ini. Pemerintah juga memberikan jalan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasar baik didalam maupun di luar negeri (ekspor), tinggal para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memanfaatkannya atau tidak.

Keterbatasan financial

UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Jika UMKM tidak mendapatkan modal maka sangat sulit UMKM tersebut bisa berjalan dan berkembang. *Finanacial* yang didapatkan oleh para pelaku UMKM harus digunakan dengan baik dan seefisien mungkin. Jadi UMKM bisa mengembangkan usahanya untuk menjalankan usaha UMKM nya.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UMKM di Indonesia, terutama dalm aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efesinsi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra- sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.

Selain nilai mata uang bahan baku yang sulit dikarenakan banyaknya para penghasil bahan baku yang ada didalam negeri lebih memilih menekspor bahan bakunya keluar negeri dari pada harus dijual didalam negeri. Dikarenakan jika dilakakuan penjualan didalam negeri perolehan pendapatan yang dihasilkan memiliki nilai yang sangat jauh.

Keterbatasan Teknologi

Berbeda dengan Negara-negara maju, UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi didalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UMKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global.

Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru. Tidak hanya soal pengoperasian mesin saja namun kurangnya pengetahuan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perkembangan teknologi yang terjadi. Kurangnya peminat pelaku UMKM juga untuk mempelajari hal baru dalam perkembangan usahanya.

Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan usaha kecil dan menengah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian kali ini. Menurut Saragih dan Hafsah (2017) menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut Saptantinah dan Astuti (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor seperti skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengelolaan, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer.

Menurut Putra (2018) menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah, untuk kebutuhan akan akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan kurang mendapatkan perhatian. Apabila perusahaan, khususnya kecil dan menengah ingin berhasil diperlukan akuntansi yang baik.

Menurut Yulianita (2022) menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah, untuk kebutuhan akan akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan kurang mendapatkan perhatian. Apabila perusahaan, khususnya kecil dan menengah ingin berhasil diperlukan akuntansi yang baik.

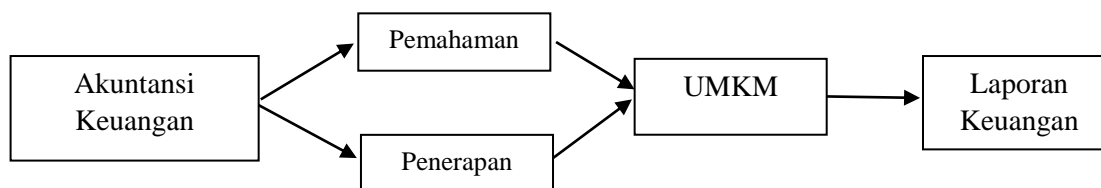
Menurut Putri dan Hafsah (2024) Persepsi pelaku UKM tentang Penerapan Akuntansi dalam kegiatan usaha UKM ini dapat dikatakan tidak mengetahui dan tidak dilakukan oleh para pelaku UKM. Persepsi pelaku UKM tentang Penerapan Akuntansi dalam kegiatan usaha UKM ini dapat dikatakan tidak mengetahui dan tidak dilakukan oleh para pelaku UKM. Para pelaku UKM lebih mengutamakan pengalaman dari pada pendidikan untuk mendapatkan ilmu tentang akuntansi untuk menjalankan usahanya.

Menurut Nasution & Ramadhan (2019) menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Rerangka Penelitian

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Para pelaku UMKM harus memahami dan mampu menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Jika para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menerapkan akuntansi pada usahanya bukan tidak mampu menjadi salah satu indicator dalam meningkatnya sebuah perekonomian di sebuah negara berkembang seperti di Negara Indonesia.

Menurut penjelasan diatas, gambar rerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Sumber: Skripsi Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Wilayah Jombang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di wilayah Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif dengan cara wawancara kepada para pelaku, penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif interpretative yaitu menginterpretasikan pendapat para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penerapan Akuntansi Pada Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Jombang. Dimana para pelaku usaha ini melakukan penerapan akuntansi pada berjalannya sebuah usahanya. Dalam penelitian ini gambaran populasinya dilihat dari umur, pendidikan, dan lama membuka usaha, pendapatan, pemahaman tentang akuntansi, serta penerapan akuntansi di dalam berjalannya sebuah usaha.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk pendekatan kualitatif interpretative yang merupakan hasil dari wawancara tidak terstruktur kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Jombang. Pertanyaan yang akan diajukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tentang usia, pendidikan, lama menjalankan usaha, pemahaman tentang akuntansi, pengertian serta penerapan tentang laporan keuangan, dan penerapan akuntansi pada berjalannya usaha mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada para pelaku Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) yang menghasilkan data berupa data dengan pendekatan kualitatif interpretative. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif interpretative yaitu menginterpretasikan pendapat para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penerapan Akuntansi Pada Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Jombang.

Semua data yang disajikan dalam penelitian berbentuk data kualitatif yang akan diajukan pertanyaan ke para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Wilayah Jombang. Data tersebut dihasilkan dari wawancara kepada para pelaku

Usaha Mikro Kecil Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di ruang lingkup De Nala Foodcourt.

Satuan Kajian

Satuan kajian yang dilakukan pada penelitian ini untuk pemahaman bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagai pelaku usaha kecil untuk memahami pentingnya akuntansi dalam proses berjalannya usaha mereka. Dikarenakan selama ini para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih banyak yang belum mengerti apa itu akuntansi. Dengan seiring berjalannya waktu para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) harus mampu memahami apa itu akuntansi walaupun itu hanya sekedar pemahaman yang sederhana. Dengan pemahaman yang ada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa mengembangkan usahanya paling tidak usahanya mampu bertahan dan bisa menghidupi sendiri usaha tersebut. Dengan begitu para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mampu membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain jika usaha tersebut sudah berjalan dengan apa yang telah dipahami bagi pemilik usaha tersebut.

Selain untuk memahami tentang pentingnya akuntansi, para pelaku UMKM juga harus mampu menerapkan akuntansi dalam proses usaha seperti melakukan sebuah pencatatan sebagai dasar pedoman usaha mereka. Jika penerapan akuntansi dijalankan dengan benar bukan tidak mungkin usaha mereka akan ikut berkembang dan mampu menghadapi sebuah persaingan. Jika dalam berjalannya suatu usaha tidak menerapkan akuntansi bukan tidak mungkin mengalami kemunduran secara perlahan dikarenakan tidak adanya sebuah pedoman yang mencakup perjalanan suatu usaha tersebut.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan interpretive analysis. Menurut Moleong (2004) yaitu dengan berdasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal atau objektif tetapi berdasarkan pengalaman pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Jombang. Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merujuk pada kesadaran para pelaku usaha dalam pemahaman serta penerapan akuntansi dalam sebuah usaha yang ada di wilayah Jombang.

Dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu turun kelapangan dan melihat langsung para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jadi semua analisis yang diberikan merupakan sebuah hasil dari data yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Berikut merupakan sebuah tahap-tahap dari analisa data yang pertama melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara tidak terstruktur kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Yang kedua menganalisis hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemahaman serta penerapan akuntansi dalam usahanya. Yang ketiga Menyajikan hasil analisis data dalam bentuk deskripsi dan menjelaskan hasil dari analisisnya. Yang terakhir mengambil kesimpulan dari hasil yang telah di analisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif interpretative yaitu menginterpretasikan pendapat para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentang Penerapan Akuntansi Pada Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Wilayah Jombang. Penelitian ini berupa data kualitatif yang menggunakan cara interpretive analysis yang dilakukan dengan cara mewawancarai responden yang ada.

Dikarenakan wilayah yang mempunyai tingkat pendidikan yang beragam mampu menjadi data yang bisa digunakan dalam acuan penelitian kali ini. Selain faktor tersebut banyak faktor lain yang bisa kita analisis dalam penelitian ini. Dari data yang sudah saya miliki mempunyai beragam tanggapan atas kasus yang sedang saya teliti. Dari beberapa tokoh yang sudah saya wawancarai ternyata mereka juga banyak yang belum mengerti akan penerapan akuntansi yang sesungguhnya. Maka dari itu responden yang sudah kami lakukan penelitian tingkat kesadaran pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada disini pentingnya akuntansi dalam berjalannya sebuah usaha sangat kurang.

Ada banyak hal yang perlu kami sampaikan kepada tokoh yang sudah kami temui untuk pentingnya mengerti tentang sebuah akuntansi dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu dilakukan penerapan akuntansi demi berjalannya usaha mereka. Namun beberapa juga sudah melakukan penerapan akuntansi dalam menjalankan usaha mereka walaupun itu hanya berupa pencatatan sederhana. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa pertanyaan dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fakta- fakta dan sifat-sifat objek tanpa membuat prediksi atau mencari pemecahan masalah yang dalam objek tersebut. Penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Wilayah Jombang.

Pembahasan

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tentang akuntansi masih terbilang lemah dan rata-rata mereka mengerti tentang akuntansi dan apa kegunaan dan manfaat akuntansi untuk usaha mereka. Namun dari tahapan penerapannya para pelaku usaha memiliki cara yang berbeda. Faktor pendidikan, usia dan lama membuka usaha menunjukkan adanya perbedaan pendapat tentang pemahaman serta penerapan mereka tentang akuntansi, hal ini bisa dilihat dari jawaban para pelaku usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang mungkin menyebabkan mereka cukup memahami akuntansi. Faktor pendidikan yang menunjukkan mayoritas berpendidikan SLTA menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal pemahaman mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilihat dari para pelaku usaha.

Setiap para pelaku menyatakan adanya faktor tertentu yang menyebabkan perbedaan pendapatan tiap harinya. Karena pendapatan mereka akan meningkat pada waktu tertentu terutama di akhir pekan maupun hari libur Faktor usia yang menunjukkan mayoritas berusia 30-45 tahun menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal pemahaman mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilihat dari jawaban para pelaku usaha.

Faktor lama membuka usaha yang mayoritas lama membuka usaha 3-12 tahun, juga tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal persepsi mereka tentang pemahaman akuntansi dan penerapannya diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban para pelaku usaha. Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) lebih mengutamakan pengalaman dari pada menjalankan usahanya dibandingkan dengan harus mempelajari akuntansi. Ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sudah terbiasa dengan menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan sudah terbiasa dengan kegiatan usaha yang biasa saja dibandingkan harus memahami akuntansi.

Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sangat sulit untuk menyisihkan waktu guna untuk mempelajari akuntansi. Mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka karena mereka sering merangkap semua pekerjaan sehingga tidak

memiliki waktu luang untuk mempelajari akuntansi. Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagian tidak memperhatikan pengelolaan keuangannya karena menurut mereka dampaknya tidak terlihat karena usaha mereka kecil sehingga tidak terlihat jelas dan tidak bermanfaat terhadap kelangsungan usahanya. Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sering kali tidak melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi, ini dikarenakan bagi mereka tidak begitu penting dan tidak ada gunanya untuk usaha mereka. Tetapi mereka melakukan penerapan akuntansi dalam bentuk yang sederhana. Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) masih ada yang mencampur uang usaha dengan uang pribadi, tanpa melakukan pencatatan pada laporan keuangan terlebih dahulu.

Bila dikaitkan dengan teori akuntansi bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), akuntansi memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Seharusnya para pelaku UMKM mampu menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya walaupun dengan cara sederhana. Setelah semua pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mengetahui betapa penting akuntansi dalam sebuah berjalannya bisnis maka bukan tidak mungkin pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bisa berkembang dan lebih maju. Maka dari itu penelitian ini akan berguna bagi semua para perintis usaha yang berbentuk Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk memajukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di daerah bisa berkembang dan lebih maju. Selain itu memberikan pemahaman dan penerapan tentang akuntansi supaya para pelaku usaha mampu menjalankan usahanya yang sederhana bisa berkembang lebih baik serta maju.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan adalah (1) pemahaman para pelaku UMKM tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya ini dapat dikatakan bahwa mereka kurang mengetahui dan tidak diterapkan dalam menjalankan usahanya. Hanya beberapa yang memahami secara sederhana tentang akuntansi serta beberapa yang tidak memahami akuntansi sama sekali. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dibandingkan harus mempelajari akuntansi. (2) Melakukan pencatatan laporan keuangan mayoritas melakukannya namun masih ada yang melakukannya dengan cara sederhana. Persepsi para pelaku UMKM tentang pencatatan juga dapat dikatakan bahwa mereka melakukan pencatatan transaksi. Mereka lebih suka melakukannya dengan cara mengingat saja dari pada harus melakukan pencatatan atau pembukuan. (3) Tingkat pendidikan, usia dan lama membuka usaha menunjukkan tidak adanya perbedaan pendapat dalam hal persepsi tentang akuntansi yang dilihat dari hasil jawaban para UMKM. (4) Pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan cara yang sederhana di dalam penerapannya masih kurangnya pemahaman tentang akuntansi bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa saran dari penulis adalah (1) perlu diadakannya pelatihan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk pemahaman akuntansi dan pelatihan untuk penerapan akuntansi bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). (2) Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh profesi yang bersangkutan agar memberikan pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang pemahaman dan penerapan akuntansi. (3) Sebaiknya para pelaku UMKM diberi pelatihan

dari pemerintah daerah agar memahami dan meneraokan akuntansi yang dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, kemudian mencatat dalam bentuk jurnal, membuat buku besar, dan membuat laporan keuangan walaupun dengan cara sederhana guna untuk meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan kelangsungan usahanya. (4) Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi diharapkan bisa dikenalkan kepada para pelaku UMKM agar akuntansi bisa diterapkan didalam usaha mereka dan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri bisa dirasakan dan berdampak positif bagi kemajuan UMKM. (5) Perlu diadakannya seminar tentang pentingnya pemahaman serta penerapan akuntansi kepada para pelaku UMKM agar bisa menghidupi usahanya sendiri agar lebih berkembang dalam proses usahanya. (6) Diadakannya event yang berbentuk sebuah pengenalan akuntansi kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan melakukan bazar agar pelaku UMKM juga mendapatkan pemasukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujianti, L., dan Wulandjani, H. 2019. Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *Penerbit SULUH: Jurnal Abdimas*, Bandung 1(1), 21-27.
- Hussein, Y., Holilulloh, H., dan Nurmalisa, Y. 2013. *Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Pkn Di SMP Negeri 21*. Lampung University. Penerbit Jurnal Mahasiswa Universitas Lampung, Lampung.
- Hutapea, P., dan Nurianna Thoha, M. B. A. 2008. *Kompetensi plus*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indonesia, I. A. 2006. Ikatan akuntan indonesia. *Kompartemen Akuntan Pendidik*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Indonesia, I. A. 2021. *Standar akuntansi keuangan Tahun 2021*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J., Edisi, P. 2004. *Metodelogi penelitian*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, D. A. D., dan Ramadhan, P. R. 2019. *Monograf: Persepsi usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi di kecamatan datuk bandar kota tanjung balai*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Surabaya
- Putra, A. H. 2018. Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Penerbit Jurnal Mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>,
- Putri, W. H. A. S., dan Hafisah, H. 2024. Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan (Studi Kasus Pelaku UMKM di Desa Perkebunan Ramunia). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1839-1848. Penerbit Hustapea, Cirebon
- Saptantinah, D., dan Astuti, P. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Penerbit Lembaga Penjurnalan Nasional, Jakaarta 10(2), 152-163.
- Saragih, F., dan Hafisah. 2017. Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Ukm Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Penerbit Jurnal UMSU, Medan 8, 1-14.
- Sinambela, E. 2015. Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa). *Medan: Perdana Publishing*.
- Sugiri, S., dan Riyono, B. A. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima.: UPP. STIM YKPN. Yogyakarta
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem pengendalian manajemen*. Edisi 2, *Transformasi Strategi untuk Keunggulan Kompetitif*. Penerbit CV Campustaka. Jakarta

- Tambunan, T. T. H. 2012. Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia dalam Era CAFTA dan ME-ASEAN 015. *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis: Memberdayakan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menghadapi Persaingan Global*, 22, 1-14. Penerbit Elsevier, Jakarta
- Yulianita, A., Marissa, F., Imelda, I., Asngari, I., Harunnurasyid, H., dan Adnan, N. 2022. Pelatihan Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sektor Barang dan Sektor Jasa dengan Program MYOB di Masa Pandemi COVID 19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 81-88. Penerbit Emerald Publishing, Jakarta.